

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA KEWIRAUSAHAAN DI SDN WANGIWISATA KABUPATEN BANDUNG

Rezy Vianthia Rendrapuri¹, Heidi Giva Salsabilla², Prihantini³

^{1, 2, 3}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: rezyvrendrap10@upi.edu

Article History

Received: 19-12-2023

Revision: 24-12-2023

Accepted: 26-12-2023

Published: 27-12-2023

Abstract. The implementation of the Independent Curriculum which then gave birth to the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5), which is still relatively new, raises question marks for schools about how to implement it. This research aims to find out how SDN Wangiwisata Bandung implements the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students from planning to evaluation and this research is expected to provide an overview of the project activities for strengthening the profile of Pancasila students for elementary school teachers. Apart from that, it is hoped that it can provide opportunities for other researchers in take a relevant theme. This research uses descriptive qualitative methods by means of direct observation and interviews with school principals and teachers at SDN Wangiwisata. From the research, it was concluded that overall, the implementation of P5 carried out at SDN Wangiwisata applies 3 dimensions cooperation, creative, and critical reasoning.

Keywords: Projects, Pancasila Student Profiles, Entrepreneurship.

Abstrak. Penerapan Kurikulum Merdeka yang kemudian melahirkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang tergolong masih sangat baru memunculkan tanda tanya bagi sekolah-sekolah tentang bagaimana menerapkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi P5 di SDN Wangiwisata dari perencanaan hingga evaluasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi guru sekolah dasar selain itu, diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk peneliti lain dalam mengambil tema yang relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan mengutamakan data langsung dari informasi siswa dan guru sebagai subjek penelitian serta observasi langsung dari lokasi penelitian. Lokasi penelitian di SDN WANGIWISATA dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2023. Adapun alasan peneliti memilih SDN Wangiwisata menjadi subjek penelitian adalah motivasi siswa dan hasil belajar dari penerapan p5 yang masih berjalan sehingga diperlukan penggunaan serta perlu perhatian khusus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi P5 yang dilaksanakan di SDN Wangiwisata ini menerapkan 3 dimensi bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis.

Kata Kunci: Projek, Profil Pelajar Pancasila, Kewirausahaan

How to Cite: Rendrapuri, R. V., Salsabilla, H. G., & Prihantini. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 2900-2909. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.653>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini yang dihadapkan dengan mempersiapkan generasi emas pada masa yang akan datang juga menjadi tantangan yang cukup besar untuk dihadapi. Oleh karenanya, diperlukan persiapan yang sangat banyak untuk memastikan generasi emas di masa depan merupakan generasi yang matang dan mampu membawa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju lagi. Saat ini, persiapan tersebut sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan pembaharuan kurikulum pendidikan.

Selesai terjadinya pandemi, Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum baru pada tahun 2022 yang bernama Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini ada untuk menyederhanakan kurikulum 2013 yang dilihat rumit. Dalam penerapannya, kemendikbudristek memberikan tiga pilihan yaitu, mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Implementasi dengan menggunakan pilihan mandiri belajar adalah implementasi yang membebaskan sekolah untuk mengimplementasikan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7 dan 10 (Rosa, 2024).

Sementara untuk implementasi dengan pilihan mandiri berubah adalah implementasi Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan materi pembelajaran yang telah disediakan untuk tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10. Yang terakhir adalah mandiri berbagi. Mandiri berbagi adalah kebebasan bagi satuan pendidikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri perangkat yang akan diajarkan pada tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, 4, 7, dan 10. Keleluasaan yang diberikan ini bertujuan untuk tidak mempersulit sekolah dan meningkatkan minat sekolah untuk menerapkan.

Bukan hanya keleluasaan, implementasi Kurikulum Merdeka juga hadir dibarengi dengan sebuah projek yang disebut dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang disingkat sebagai P5. P5 diterapkan dalam kurikulum ini dengan tujuan satuan pendidikan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila pada diri peserta didik. Penerapan program ini dirancang dengan harapan sekolah mampu mewujudkan karakter (Pratiwi et al., 2023).

Penerapan P5 diterapkan berdasarkan kebutuhan dan isu yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain, program ini mengajak peserta didik untuk belajar dari apa yang ada di sekitarnya. Sehingga pembelajaran terasa lebih nyata dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi peserta didik. Dalam rangka penerapan P5, peserta didik memiliki kesempatan untuk menyelidiki tema-tema atau isu-isu yang signifikan dalam lingkungan sekitarnya. Beberapa contoh termasuk isu perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental,

keberagaman budaya, kewirausahaan, teknologi, dan partisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Tujuan implementasi ini adalah agar peserta didik dapat mengambil tindakan konkret untuk menanggapi isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat pembelajaran dan kebutuhan mereka. Secara sederhana, P5 dianggap sebagai alat pembelajaran yang mendorong siswa untuk menunjukkan kompetensi, karakter, dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Saraswati et al., 2022). Profil pelajar Pancasila yang diharapkan mencakup keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta nilai-nilai seperti keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

Dimensi-dimensi ini menegaskan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata. Tetapi juga menekankan sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas sebagai warga Indonesia dan bagian dari masyarakat global. Dimensi yang menjadi patokan atau tujuan dalam implementasi P5 masih menimbulkan banyak pertanyaan bagi sekolah-sekolah yang belum memahami betul bagaimana cara penerapannya agar mencapai tujuan tersebut. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut tentang cara penerapan P5 yang baik, dan setelah dilakukan observasi peneliti melihat SDN Wangiwisata sudah mulai menerapkan P5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi P5 di SDN Wangiwisata dari perencanaan hingga evaluasi dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi guru sekolah dasar selain itu, diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk peneliti lain dalam mengambil tema yang relevan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Wangiwisata Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk meraih pemahaman menyeluruh mengenai perspektif seseorang terkait dengan penelitian yang mereka lakukan. Pendit (2003) menyatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah suatu struktur penelitian yang bertujuan memberikan pengalaman langsung dan menyelidiki secara mendalam makna yang terbentuk di dalam bidang penelitian melalui interaksi antara peneliti dan partisipan. Melalui penjelasan tersebut, dapat diperhatikan bahwa penelitian ini mengadopsi desain dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan mengutamakan data langsung dari informasi siswa dan guru sebagai subjek penelitian serta observasi langsung dari lokasi penelitian. Lokasi penelitian di SDN WANGIWISATA

dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2023. Adapun alasan peneliti memilih SDN Wangiwisata menjadi subjek penelitian adalah motivasi siswa dan hasil belajar dari penerapan p5 yang masih berjalan sehingga diperlukan penggunaan serta perlu perhatian khusus.

HASIL DAN DISKUSI

Perancangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) langkah pertama yaitu dengan membuat rancangan dari mulai membentuk tim fasilitator dan penanggung jawab dalam projek penguatan profil pelajar pancasila. Guru yang dipilih sebagai tim fasilitator dipilih langsung oleh kepala sekolah dengan seleksi memiliki kualitas pengalaman menjalankan kegiatan belajar berbasis projek. Tim fasilitator ini bertugas sebagai koordinator dalam pelaksanaan program nantinya, mengelola berbagai kebutuhan tim fasilitator, memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik, adanya aktivitas dan asesmen kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila berjalan dengan baik dan sesuai. Tim fasilitator P5 di SDN Wangiwisata terbagi menjadi dua tim yaitu tim fasilitator untuk kelas rendah dan tim fasilitator kelas tinggi.

Selanjutnya tahap mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam melaksanakan projek P5 ini. Dalam mengidentifikasi kesiapan satuan Pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada kemampuan dalam menerapkan *project-based learning*. Menurut Kemendikbud (2022) terdapat tiga tahap kesiapan yang di jelaskan yaitu tahap pertama disebut dengan tahap awal, dimana sekolah belum memiliki kesiapan mengenai pembelajaran berbasis projek, belum pernah menggunakan pembelajaran dengan metode *project-based learning*, dan belum menjalankan proejk dengan pihak lainnya. Yang kedua yaitu tahap berkembang, pada tahap ini sebagian guru pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *project-based learning* dan mulai mengikut sertakan pihak lainnya untuk membantu aktivitas projek. Dan tahap ketiga yaitu tahap lanjutan, dimana pembelajaran sudah berbasis projek dan pihak sekolah telah berkerjasama dengan pihak lainnya dalam melaksanakan P5 ini.

Tahap ketiga dalam penyusunan projek penguatan profil pelajar pencasila yaitu tahap implementasi yaitu dengan memilih dimensi, tema dan alokasi waktu. Dalam memilih tema yang akan digunakan ini merujuk pada visi misi sekolah dan program pembelajaran tahun ajaran yang sedang berlangsung. SDN Wangiwisata memilih dimensi Gotong Royong, Kreatif

dan Bernalar kritis. Setelah memilih dimensi yang akan diterapkan selanjutnya menentukan tema apa yang akan dipilih. Dalam projek penguatan profil pelajar pancasila terdapat delapan tema yang dapat dipilih untuk jenjang SD, SMP dan SMA yaitu 1) gaya hidup berkelanjutan 2) bangunlah jiwa dan raganya 3) bhineka tunggal ika 4) kearifan lokal 5) kewirausahaan 6) rekayasa dan teknologi 7) suara demokrasi dan 8) keberkerjaan. Pada satu tahun di tingkat SD dapat memilih lebih dari satu tema berbeda dalam pemilihan tema tersebut. SDN Wangiwisata memilih tema kewirausahaan untuk pembelajaran di semester ganjil tahun ajaran 2023-2024. Dalam pemilihan tema ini tentunya didasarkan pada relevansi dengan dimensi profil pelajar pancasila yang telah dipilih sebelumnya, kesiapan sekolah dalam menjalankan projek dan topik tersebut relevan kelangsungan hidup individu yang lebih berkelanjutan.

Tahap berikutnya yaitu tahap menyusun modul projek penguatan profil pelajar pancasila yang berisi tujuan, langkah pelaksanaan, media pembelajaran dan assesmen yang diperlukan dalam penyusunan projek. Modul disusun dan dikembangkan dengan menyesuaikan karakteristik siswa dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Penyusunan modul dilakukan sesuai dengan kesiapan tahap masing-masing sekolah yang menjalankannya yaitu seperti tahap awal dapat memakai modul yang sudah disediakan oleh pemerintah, tahap berkembang yaitu dapat menggunakan modul yang telah tersedia dan di modifikasi atau diinovasi lebih kreatif lagi, dan untuk tahap kesiapan berkelanjutan dapat membuat modul secara sendiri sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswanya tersebut.

Tahap akhir ialah dengan merencanakan strategi pelaporan projek yang telah dilaksanakan. Dengan pelaporan projek ini telah tercapaiannya tujuan pembelajaran P5. Pelaporan projek berisi hasil belajar siswa atau asesmen kemampuan siswa dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A, Fase B Dan Fase C

Pada pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dilakukakn di luar jam pembelajaran hal ini dikarenakan P5 bukanlah termasuk intrakulekuler ataupun ekstrakulikuler tetapi P5 sendiri ialah kokulikuler yang menekankan pada perkembangan penguatan karakter yang tercemin pada profil perlarajar pancasila. Struktur kurikulum merdeka pemerintah memberikan jam pelajaran sekolah pada setiap jenjangnya (Solehudin, 2022), dengan demikian memudahkan guru dan bidang kebijakan sekolah dalam hal mengatur waktu pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDN Wangiwisata dimulai dari semester ganjil dari tanggal 1 September 2023 sampai dengan tanggal 18

Desember 2023. SDN Wangiwisata merupakan sekolah dengan katagori Mandiri belajar yang baru menerapkan kurikulum merdeka dan P5 di tahun ajaran 2023/2024 ini. Adapun penerapan P5 di SDN Wangiwiata yaitu sebagai berikut: Alur Perencanaan dengan membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari dua orang sebagai tim yang berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan projek untuk seluruh kelas., selanjutnya, mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Sekolah dari mulai seberapa banyak guru yang pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek, apakah sekolah sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek, apakah Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik, dan apakah sekolah sudah mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas projek. Lalu, Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema projek serta merancang jumlah projek beserta alokasi waktunya. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan sekolah). Selanjutnya Menyusun modul projek oleh tim fasilitator serta merancang strategi pelaporan hasil projek oleh tim. Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek.

SDN Wangiwisata memilih tema Kewirausahaan ini untuk projek satu semester. Alasan sekolah ini memilih tema kewirausahaan dikarenakan yang pertama melihat peluang usaha yang ada di lingkungan sekolah SDN Wangiwisata ini memiliki potensi ekonomi karena beberapa masyarakat dan orang tua siswa memiliki usaha berupa olahan-olahan makanan. Yang kedua untuk meningkatkan pembelajaran kewirausahaan siswa sejak dini untuk berani berkreasi menghasilkan karya bernilai jual dan menambah wawasan tentang peluang masa depan. Dan yang ketiga jauh sebelum diberlakukannya P5, sekolah telah membuat program sekolah berupa market day yang telah rutin dilaksanakan. Adapun Dimensi, Elemen dan Subelemen yang dipilih di SDN Wangiwisata yaitu disesuaikan dengan fase. Jadi setiap fase memiliki dimensi yang berbeda.

Table 1. Fase yang di pilih di SDN Wangiwisata

Fase	Dimensi	Elemen	Sub Elemen
Fase A, B dan C	Gotong Royong	Kolaborasi	1. Kerja sama 2. Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
Fase C	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orsinil	
Fase A, B dan C	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengelola informasi dan gagasan

Pelaksanaan P5 ini dilaksanakan selama 77 jam pelajaran yang dibagi kedalam beberapa tahap yaitu tahap pengenalan siswa diajak untuk mengetahui lebih dalam mengenai kewirausahaan, menumbuhkan kerja sama tim dan menumbuhkan kreativitas ini dilakukan dipertemuan 1- 5, tahap kontekstualisasi memiliki tujuan agar siswa mengalami langsung dan belajar dari proses kewirausahaan dari pelaku usaha dilingkungan sekitar ini dilaksanakan dipertemuan 6-11 dengan mengundang narasumber (pelaku usaha), tahap aksi yaitu siswa mulai melakukan praktik ilmu yang telah dipelajari dengan membuat aneka olahan dari alam ini mulai dari bagaimana membuat kemasan, melakukan pemasaran samapi dengan melakukan jual beli dilaksanakan dipertemuan 12 – 16 dan tahap refleksi dan tindak lanjut di pertemuan 17-18. Setelah semua tahap dilaksanakan siswa akan mendapatkan laporan dari kegiatan P5 ini pada rapor khusus P5 yang diberikan di akhir tahun ajaran.

Pada Tahap pengenalan, pada tahap ini membangun kesadaran siswa terhadap sumber daya alam yang berlimpah di lingkungan sekitar. Pada tahap ini terbagi menjadi beberapa pertemuan dan mulai dari mensosialisasikan apa itu projek penguatan profil pelajar pancasila, memperkenalkan tema projek, dimensi, elemen dan sub elemen projek, menayangkan video tentang kewirausahaan (Jual Beli makanan sehat di Pasar) mengidentifikasi alur jual-beli makanan sehat. Selanjutnya di tahap kontekstualisasi darimulai menggali permasalahan dilingkungan sekitar yang terkait dengan pengolahan makanan sehat, Siswa dapat menggali informasi terkait bahan makanan sehat yang banyak tersedia di lingkungan sekitar untuk di jadikan olahan yang bernilai ekonomis, melakukan survey lokasi terkait bahan baku yang ada di lingkungan sekitar, melalui informasi yang diperoleh, bersama kelompok mengidentifikasi beberapa produk makanan sehat dan cara pembuatannya, mendiskusikan jenis produk yang akan dijadikan projek, Menentukan jenis produk yang akan di kerjakannya, (masing- masing kelompok menentukan satu jenis produk olahan), guru melakukan asesmen dengan cara siswa mengisi LKPD (asesmen 2) dalam mengidentifikasi bahan makanan local dan menentukan jenis produk. Tahap ketiga yaitu Tahap aksi/ pelaksanaan dimana mulai Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata mulai daei siswa dibawah bimbingan guru menyusun rencana untuk kegiatan projek, siswa mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, siswa membuat olahan makanan sehat secara berkelompok, guru melakukan assesmen 1 lembar observasi terhadap siswa tentang gotong royong, siswa mempresentasikan hasil projek, pemasaran hasil projek, dan guru melakukan asesmen 3 dengan mengisi. Dan tahap terakhir adalah Tahap refleksi dan tindak lanjut, siswa dan guru bersama sama melakukan reflesi terhadap kegiatan projek yang telah dilakukan dengan mengisi lembar refleksi dan siswa mencoba dan mempraktekan pembuatan olahan makanan dengan kelompok masing-masing

dan hasil olahannya dapat dijual di pasar kreasi. Guru bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam memantau kegiatan siswa untuk menguatkan perilaku bekerja sama.

Melalui projek ini, siswa diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, mandiri, kreatif, berbhinnekaan global dan gotong royong dengan sub elemen dan capaian kewirausahaan.

Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Siswa dalam pengimplementasian dimensi projek profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan ini dengan 1) dimensi gotong royong didapat bahwa siswa dapat berkeja sama dengan baik dengan teman-temannya baik dalam diskusi ataupun dalam pengerjaan tugas kelompoknya, 2) dimensi kreatif didapat jika siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan memberikan ide-ide kreatif dalam diskusi kelompok serta dalam pelaksanaan pasar kreasi, dan 3) bernalar kritis jika siswa dapat memperoleh dan memproses informasi dan gagasan serta mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengelolah informasi dan gagasan.

Selain siswa tentunya terdapat guru dan orang tua yang berperang penting juga dalam implementasi kegiatan P5 (Santoso, 2023). Menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa dalam melaksanakan kegiatan P5 dengan baik merupakan peran guru dan orang tua. Peran guru merupakan sebagai fasilitator kegiatan serta membantu siswa, membimbing dan menanamkan konsep wirausaha pada siswa. Sedangkan peran orang tua tentunya juga sangat penting, orang tua berperan sebagai membantu dan mendukung siswa serta mempersiapkan kebutuhan siswa seperti kostum, alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan projek p5 ini. Kolaborasi antara guru, orang tua dan siswa dapat menjadikan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai pancasila terutama dalam tema kewirausahaan. Kegiatan kolaborasi guru, siswa dan orang tua dapat dilihat dari gambar dibawah ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SDN Wangiwisata ini menerapkan 3 dimensi 1) Bergotong Royong 2) Kreatif, 3) Bernalar Kritis. Dapat dilihat siswa sudah terlibat dan mengalami langsung bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda suku, agama, hobi dengan mengenal lebih dekat dengan cara mengamati, bertanya jawab, mengemukakan pendapat serta mendengarkan pendapat

orang lain. Hal ini menambah pengetahuan dan pemahaman bahwa setiap individu itu berbeda dan berbeda itu tidak apa.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mery, 2022) yang menyatakan bahwa Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan peserta didik. Selain itu guru sebagai pendidik memberikan penguatan dengan memotivasi peserta didik untuk saling menghargai dan menyayangi teman-temannya. Oleh karena implementasi penguatan profil Pancasila ini hendaknya dapat dilaksanakan tidak hanya pada sebuah projek, tetapi pada pembelajaran sehari-hari dan diharapkan dapat dikembangkan pada dimensi-dimensi lain dan sebagainya.

REKOMENDASI

Hasil penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila bagi guru sekolah dasar selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk peneliti lain dalam mengambil tema yang relevan. Penelitian ini fokus pada tema Kewirausahaan maka diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut untuk mengkaji berbagai tema dalam projek penguatan profil pelajar pancasila.

REFERENSI

- Aristiawan, A., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2023). Profil Pelajar Pancasila Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0 Dan Human Society 5.0 Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4205/http>
- Direktorat Sekolah Menengah Pertama. (2 Feb 2022). Kenali 3 Opsi Ini Sebelum Mendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri. Diakses pada tanggal 19 Desember 2023, dari <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>
- Dewi, W. S., & Nawawi, E. (2023). Penanaman Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. 2(01), 87–97.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Indra K. Sari, Ade Pifianti, & Chairunnis. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 13 No. 2
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>

- Kemendikbudristek. (2022a). Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum.Gtk.Kemdikbud.Go.Id. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2022b). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In Kemendikbud.Go.Id.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1313-1322.
- Rosa, N. (27 Juni 2023). Kemendikbudristek: Kurikulum Merdeka Jadi Kurikulum Nasional pada 2024. *Detikedu*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6795395/kemendikbudristek-kurikulum-merdeka-jadi-kurikulum-nasional-pada-2024#:~:text=Kurikulum%20Merdeka%20merupakan%20kurikulum%20terbaru,Kurikulum%20Merdeka%20sebagai%20kurikulum%20nasional>.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>